

Pembinaan dan Evaluasi Kursus Perwira Bagi Personel TNI Angkatan Laut pada Prodi Potensi Maritim

Dwi Saptono^{1*}, Romy Hermawan¹, Adi Bandoni¹

Program Magister Kajian Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional
Universitas Brawijaya

Jl. Veteran No.10-11 Ketawanggede Lowokwaru Kota Malang 65145 Jawa Timur

*E-mail : dwisaptono@ub.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v9i2.22955>

Article Submitted : July 21st, 2023; Accepted : September 22nd, 2023

Abstrak

Suspapotmar merupakan rangkaian kegiatan pendidikan militer di lingkungan TNI Angkatan Laut yang bertujuan untuk menata dan mengolah peralatan operasional pendidikan (katopsdik) yang terdiri dari sepuluh komponen: kurikulum, paket pengajaran, tenaga pengajar, tenaga kependidikan, peserta didik, metode pengajaran, alins/alongins, fasilitas pendidikan, evaluasi pendidikan, dan anggaran, untuk mencapai tujuan pendidikan. Seluruh tahapan penyampaian kursus harus dievaluasi untuk memastikan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan benar dan efektif. Dimana setiap tindakan berjalan secara terpisah atau bersamaan. Penerapan Suspapotmar di Kodiklatal tidak terlepas dari Standar Mutu Pendidikan TNI Angkatan Laut yang merupakan komponen penting dalam peningkatan manajemen pendidikan dan mutu hasil pendidikan, sehingga membantu TNI Angkatan Laut mencapai visinya menjadi kelas dunia. Penting sekali bagi lembaga pendidikan Kodiklatal untuk menyelenggarakan program kursus Suspapotmar, karena selain kursus ini juga diperlukan untuk Serdik dan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan prajurit TNI Angkatan Laut. Tak jarang, setelah mahasiswa menyelesaikan mata kuliah dan kembali ke tempat kerjanya, mereka bisa mengalami permasalahan. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis penelitian kualitatif dilakukan mulai dari tahap memasuki objek, saat berada di objek, dan di akhir objek. Sehingga hasilnya menunjukkan bahwa penentuan siswa Suspapotmar sudah sesuai dengan klasifikasi yang dipersyaratkan dan sudah berjalan cukup baik. Dari observasi di lapangan, seluruh tenaga pengajar telah menempuh pendidikan yang dipersyaratkan. Dari hasil wawancara kepada siswa dan staf pengajar, peneliti mendapat masukan yang menyatakan bahwa fasilitas telah terpenuhi. Dan berdasarkan keterangan ahli, anggaran pendidikan didukung dengan baik dan dilaksanakan sesuai mekanisme yang telah ditetapkan, termasuk pemenuhan hak-hak peserta didik.

Kata Kunci : pendidikan militer, TNI Angkatan Laut, standar mutu, metode pengajaran

Abstract

Suspapotmar is a series of military education activities in the Indonesian Navy which aims to organize and process educational operational equipment (katopsdik), which consists of ten components: curriculum, instruction packages, teaching staff, educational staff, students, teaching methods, alins/alongins, facilities education, educational evaluation, and budget, to achieve educational goals. All stages of course delivery must be evaluated to ensure that education is carried out correctly and effectively. Where each action runs separately or simultaneously. The implementation of Suspapotmar in Kodiklatal is inseparable from the Indonesian Navy's Education Quality Standards, which are an important component in improving educational management and the quality of educational outcomes, which helps the Indonesian Navy achieve its vision of becoming world class. It is very important for the Kodiklatal educational institution to organize the Suspapotmar course program, because apart from this course it is also needed for Serdik and is in accordance with the needs of the organization and Indonesian Navy soldiers. Not infrequently, after students complete the course and return to their workplace, they can experience problems. Therefore, evaluation will determine whether the learning program is running well. Data analysis techniques using qualitative research analysis are carried out starting from the stage of entering the object, while at the object and at the end of the object. So the results show that the determination of Suspapotmar students is in accordance with the required classification and has gone quite well. From observations in the field, all teaching staff have taken the required education. From the results of interviews with students and teaching staff, researchers received input stating that the facilities had been met. And based on expert information, the education budget is well supported and has been implemented according to established mechanisms, including fulfilling the rights of students.

Key Words : military education, Indonesian Navy, quality standard, teaching method

PENDAHULUAN

Indonesia disebut negara maritim karena sebagian besar wilayahnya adalah laut (70%), dengan hanya sedikit daratan (30%). Faktor-faktor seperti posisi geografis unik, garis pantai panjang, populasi besar, dan budaya laut menjadi komponen penting dalam kekuatan maritim Indonesia. Sebagai negara kepulauan terbesar, Indonesia memiliki banyak pulau, luas wilayah laut yang besar, dan batas laut yang jelas. Populasinya yang besar, sekitar 276 juta orang pada tahun 2023, banyak yang bergantung pada laut dan pesisir untuk mata pencaharian. Ini mencakup perdagangan, perikanan, pertambangan,



transportasi laut, dan pariwisata. Karakter maritim Indonesia mempengaruhi negara untuk menggunakan laut sebagai sumber utama pembangunan. Potensi maritim termasuk industri kelautan, wisata bahari, energi kelautan, pertahanan, dan sektor lain yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan pertahanan nasional.

Kekuatan laut suatu negara sangat bergantung pada armada laut, termasuk perkapalan niaga, fasilitas pendukung, dan pelabuhan. Ir. Soekarno mengatakan bahwa kendali atas lautan penting untuk membangun Indonesia sebagai negara besar dan makmur. Pada tahun 2014, Presiden Joko Widodo mendeklarasikan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia (PMD) untuk menjaga jalur perdagangan global, dengan TNI Angkatan Laut (TNI AL) memainkan peran penting dalam pertahanan laut melalui Strategi Pertahanan Laut Nusantara (SPLN). Untuk mencapai tujuan ini, TNI AL memiliki tugas dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan laut serta pelaksanaan Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Laut (Dawilhanla), yang terdokumentasikan dalam Doktrin Dawilhanla. Dawilhanla bertujuan untuk menciptakan Ruang, Alat, dan Kondisi (RAK) Juang yang kuat. Untuk mencapai hal ini, pembinaan Potensi Maritim (Binpotmar) menjadi kunci dalam merencanakan, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya nasional di wilayah perairan dan laut untuk kepentingan pertahanan. Selain itu, peran Spotmar TNI AL (Staf Umum Potensi Maritim TNI AL) adalah membantu Kepala Staf Angkatan Laut dalam mewujudkan tujuan Binpotmar, termasuk pembangunan kemampuan potensi maritim, ketahanan wilayah, komunikasi sosial, bantuan TNI AL, serta pembinaan perbatasan laut dan pulau-pulau terluar di sekitar Dawilhanla.

Untuk mencapai tujuan pembinaan ini, TNI AL menyelenggarakan pendidikan spesialisasi perwira (Dikspespa) melalui Lembaga Pendidikan Komando Pembinaan Doktrin, Pendidikan, dan Latihan TNI AL (Kodiklatal). Program Suspotmar (Seri Pelatihan Potensi Maritim) merupakan bagian dari Dikspespa yang bertujuan melatih perwira TNI AL agar menjadi pejuang Sapta Marga dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesamaptan jasmani di bidang potensi maritim. Kursus ini mencakup berbagai materi, seperti perundangan bidang maritim, manajemen dan operasi, serta intelijen. Pentingnya evaluasi dalam program Suspotmar terletak pada pengukuran efektivitas kursus dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi ini menggunakan model IPO (*Input, Process, Output/Outcome*) yang mencakup komponen input, proses, dan output atau hasil. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar mutu pendidikan TNI AL. Dengan adanya evaluasi, lembaga pendidikan seperti Kodiklatal dapat meningkatkan pengelolaan pendidikan dan kualitas hasil pendidikan, sesuai dengan visi TNI AL untuk menjadi kelas dunia.

METODE

Pendampingan sekaligus penelitian ini dilakukan di Pusdikintelmar Kodikopsla Kodiklatal khususnya program pendidikan Suspotmar dimana lembaga pendidikan ini terletak di Kota Surabaya dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan. Metode kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2007).

Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan dalam kursus perwira potensi maritim yang diselenggarakan di Pusdikintelmar. Fokus permasalahan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk saran informan, domain-domain terkait, nilai temuan untuk pengembangan iptek, dan teori-teori yang ada (Prastowo, 2014). Sumber data terdiri dari data primer (survei lapangan dan wawancara dengan Danpusdikintelmar) dan data sekunder (dokumen tertulis, rekaman video, foto)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Pemenuhan Trainee Qualification /Kualifikasi Peserta Kursus

Sesuai dengan persyaratan dalam penunjukan peserta didik Suspotmar TA 2022 dan TA 2023 telah diperoleh data, Tabel 1 menunjukkan jumlah peserta penelitian Suspotmar. Pada tahun 2022, dari 15 peserta, 10 (66,6%) laki-laki dan 5 (6,6%) perempuan. Pada tahun 2023, seluruh peserta (100%) adalah laki-laki. Dengan total selama dua tahun, terdapat 32 peserta laki-laki dan 5 peserta perempuan, menunjukkan jumlah peserta laki-laki lebih banyak daripada peserta perempuan.



Tabel 1. Data Peserta Didik

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1. Tahun 2022	15	31,9%
- Laki-Laki	10	66,6%
- Perempuan	5	33,4%
2. Tahun 2023	22	68,1%
- Laki-laki	22	100%
- Perempuan	0	0%
Jumlah 1 + 2	37	100%

Sumber: Data Pusdikintelmar

Korps	Tahun			Persentase
	2022	2023	Jumlah	
Pelaut	4	-	4	10,8%
Teknik	4	2	6	16,2%
Elektronika	1	1	2	5,4%
Suplai	1	-	1	2,7%
Marinir	-	12	12	32,4%
Kesehatan	1	1	2	5,4%
Khusus	4	4	8	21,6%
Pomal	-	2	2	5,4%
Hukum	-	-	-	-
Jumlah A dan B	15	22	37	100%

Sumber: Data Pusdikintelmar

Kepangkatan	Jumlah	Persentase
1. Tahun 2022	15	31,82%
- Kapten	1	7,6%
- Lettu	14	92,4%
2. Tahun 2023	22	68,18%
- Kapten	2	10%
- Lettu	20	90%
Jumlah 1 + 2	37	100%

Sumber: Data Pusdikintelmar

No	Gelar/Sertifikat	Jumlah
1	Doktor / S3	1
2	Magister / S2	3
3	Sarjana / S1	9
4	Diploma / D3	1
5	Applied Approach/PEKERTI	21
6	Micro Teaching	4

Sumber: Hasil olahan wawancara

Persyaratan kepangkatan peserta didik Suspatotmar yang dipersyaratkan adalah pangkat Letnan Satu hingga Kapten. Menurut persyaratan kepangkatan peserta didik, data untuk tahun 2022 mencapai 1 orang atau 7,6% dan data untuk tahun 2023 mencapai 2 orang atau 10% dan data untuk tahun 2023 mencapai 14 orang atau 92,4%. Dengan demikian, untuk kepangkatan tahun 2022 dan 2023, Kapten berjumlah 3 orang atau 11% dan Letnan Satu berjumlah 34 orang atau 89%. Hasil Tabel 1 menunjukkan jumlah peserta didik Suspatotmar terbanyak berdasarkan korps, antara lain Marinir 12 orang (32,4%), kemudian berturut-turut Khusus 8 orang (21,6%), Teknik 6 orang (16,2%), Pelaut 4 orang (10,8%), Elektronika 2 orang (5,4%), Kesehatan 2 orang (5,4%), dan Pomal 2 orang (5,4%). Penulis mencatat bahwa selain masalah klasifikasi siswa, motivasi siswa untuk belajar juga merupakan perhatian utama. Penulis melakukan wawancara dengan peserta didik untuk memahami faktor-faktor yang mendorong mereka dalam menerima materi pembelajaran Suspatotmar. Hasil wawancara mengenai motivasi peserta didik disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

No	Motivasi	Jumlah	Persentase
1	Kenaikan pangkat	30	81%
2	Pengembangan Karier	1	2,7%
3	Bekal Kedinasan	1	2,7%
4	Perintah	2	5,5%
5	Menambah Wawasan	1	2,7%
6	Kebanggaan Keluarga	1	2,7%
7	Ora Et Labora	1	2,7%
	Jumlah	37	100%

Sumber: Hasil olahan wawancara

Hasil Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 37 peserta didik terkait motivasi mengikuti Suspatotmar didominasi untuk kenaikan pangkat 30 orang (81%), melaksanakan perintah 2 orang (5,5%), pengembangan karier 1 orang (2,7%), bekal kedinasan 1 orang (2,7%), menambah wawasan 1 orang (2,7%), kebanggaan keluarga 1 orang (2,7%) dan ora et labora 1 orang (2,7%).

- Pemenuhan Kompetensi Instruktur

Tenaga pendidik bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan membentuk kepribadian siswa serta memberikan bimbingan pengasuhan. Mereka harus memiliki pendidikan memadai, sertifikasi sebanding dengan lulusan institusi pendidikan, dan pengalaman yang sesuai dengan peraturan. Dalam kasus tenaga pendidik Suspatotmar, terdapat 25 orang dengan kualifikasi kesarjanaan dan sertifikasi mengajar sesuai tabel. Observasi kualifikasi tenaga pendidik Suspatotmar menghasilkan hasil berikut:



Tabel 3. Kualifikasi dan Perspektif Tenaga Pendidik

No	Gelar/Sertifikat	Jumlah	No	Perspektif	Jumlah	Persentase
1	Doktor / S3	1	1	Memenuhi Persyaratan	11	29,7%
2	Magister / S2	3	2	Qualifiet	14	37,8%
3	Sarjana / S1	9	3	Memiliki Kompetensi	5	13,5%
4	Diploma / D3	1	4	Berbobot	1	2,7%
5	Applied Approach/PEKERTI	21	5	Pengalaman	2	5,5%
6	Micro Teaching	4	6	Kredibel	1	2,7%
Sumber: Hasil olahan wawancara			7	Menguasai Materi	3	8,1%
			Jumlah		37	100%
			Sumber: Hasil olahan wawancara			

Hasil Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 25 tenaga pendidik memiliki latar belakang pendidikan kesarjanaan S3 1 orang, S2 3 orang, S1 9 orang dan D3 1 orang dan sisanya 11 orang tanpa gelar kesarjanaan, namun telah mengikuti pelatihan kualifikasi tenaga pendidik seperti *Applied Approach* dan PEKERTI sebanyak 21 orang dari 25 orang, sedang 4 diantaranya mengikuti kualifikasi *Micro Teaching*. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh tenaga pendidik telah memenuhi syarat mengajar Suspatotmar. Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 37 peserta didik perspektif terhadap *instructor abilities* diantaranya: Qualified 14 orang (37,8%), memenuhi persyaratan 11 orang (29,7%), memiliki kompetensi 5 orang (13,5%), menguasai materi 3 orang (8,1%), pengalaman 2 orang (5,5%), berbobot 1 orang (2,7%) dan kredibel 1 orang (2,7%).

- Pemenuhan Bahan Ajar.

Bahan ajar dalam program pendidikan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berisi materi pembelajaran yang digunakan sebagai panduan oleh peserta didik dan tenaga pendidik. Dalam program Suspatotmar, salah satu bagian bahan ajar adalah pembelajaran Binpotmar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 37 peserta didik perspektif terhadap instruksional material diantaranya tenaga pendidik mempersiapkan materi 35 orang (37,8%), terdapat tenaga pendidik tidak mempersiapkan bahan ajar 1 orang (29,7%), dan menjawab tidak tahu 1 orang (13,5%).

- Pemenuhan Fasilitas Pelatihan.

Fasilitas pelatihan bertujuan menyediakan fasilitas instruksi, akomodasi, dan layanan sesuai dengan peraturan logistik TNI. Fasilitas disesuaikan dengan program pendidikan, alokasi siswa, dan kapasitas pusat pendidikan yang relevan. Ini mencakup ruang kelas, laboratorium, ruang simulasi, lapangan olahraga, perpustakaan, dan ruang diskusi. Mess termasuk ruang tidur, ruang makan, dapur, dan ruang pertemuan. Hasil wawancara peserta didik tentang fasilitas pelatihan menunjukkan bahwa perspektif peserta didik terhadap fasilitas trainingl memberi pandangannya cukup memadai 33 orang (89,2%), sedangkan sisanya berpandangan sangat memuaskan 1 orang (2,7%), cukup bagus 1 orang (2,7%), perlu peningkatan 1 orang (2,7%) dan masih menumpang 1 orang (2,7%), sehingga dapat disimpulkan fasilitas pelatihan dalam kondisi siap.

- Pemenuhan Biaya

Pembiayaan pendidikan adalah total biaya yang dikeluarkan pemerintah untuk pendidikan di institusi TNI AL. Anggaran disediakan oleh Kementerian Lembaga TNI AL sesuai dengan RKA KL bidang pendidikan selama satu tahun. Anggaran didasarkan pada program pendidikan, termasuk waktu, jumlah siswa, dan biaya pendidikan perorang perbulan yang ditetapkan oleh Satuan Biaya Keluaran (SBK) Kementerian Keuangan. Investasi dalam pendidikan dianggap strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia TNI AL, meskipun memerlukan sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, pengalokasian anggaran untuk pendidikan perlu direncanakan dengan baik dan efektif. Seluruh peserta didik baik TA 2022 dan TA 2023 seluruhnya menjawab hak-haknya terpenuhi atau 100%. Namun demikian pembiayaan operasional pendidikan tidak hanya sekedar hak-hak siswa tetapi juga termasuk operasionalnya diantaranya honor tenaga pendidik dan operasional kependidikan.

Evaluasi Process

Proses evaluasi adalah tahap yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, desain pendidikan, strategi pendidikan, dan bahan pendidikan yang akan digunakan selama proses pembelajaran program Suspatotmar. Tahap evaluasi ini digunakan untuk menentukan sikap terhadap cara siswa belajar. Untuk



mengetahui evaluasi proses pada Suspatotmar di Pusdikintelmar Kodiklatal ada beberapa faktor, diantaranya:

- Pemenuhan Tujuan dan Desain Pendidikan

Perencanaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses, disiplin ilmu, sistem, teknologi, dan realitas yang bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien (Majid, 2005; Rusydi, 2019). Tabel 4 menunjukkan hasil wawancara tentang fasilitas plan pembelajaran dari sudut pandang peserta didik.

Tabel 4. Perspektif terhadap Tujuan dan Desain Pendidikan

No.	Perspektif	Jumlah	Persentase
1	Sudah Tepat	30	81,0%
2	Kurang Tepat Sasaran	7	19,0%
Jumlah		37	100%

Sumber: Hasil olahan wawancara

No.	Perspektif	Jumlah	Persentase
1	Sesuai Jadwal	35	94,5%
2	Lama Pendidikan di Tambah	2	5,5%
Jumlah		37	100%

Sumber: Hasil olahan wawancara

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 37 orang peserta didik yang memiliki perspektif terhadap desain, 35 orang (94,5%) sesuai jadwal dan 2 orang (5,5%) menambah waktu belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa dari sudut pandang peserta didik, desain pendidikan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan jadwal. Pernyataan Danpusdikintelmar menekankan pentingnya produk dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan, sesuai dengan permintaan Kewasgiatan Spotmaral. Desain pendidikan Suspatotmar menekankan kombinasi teori, praktek, dan simulasi agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik, dan tenaga pendidik dapat lebih kreatif dalam penyampaian. Wawancara dengan tenaga pendidik menyoroti pentingnya keseimbangan antara teori dan praktek dalam penyampaian materi, sehingga desain pembelajaran dalam kurikulum Suspatotmar harus berkoordinasi dengan Pusdik/Sekolah demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan informan menyoroti perlunya mempersiapkan siswa untuk belajar dan memahami konsep potensi maritim yang sebenarnya. Untuk melaksanakan tugas yang lebih besar dalam bidang maritim, diperlukan strategi baru yang mendukung kinerja satuan tugas TNI AL. Karena program Suspatotmar adalah program baru, tenaga pendidik yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang potensi maritim sangat diperlukan. Selain itu, materi pendidikan dalam program ini juga harus mencakup kemampuan berkomunikasi, karena siswa akan berinteraksi langsung dengan pihak maritim. Dari 37 peserta didik yang memiliki perspektif terhadap penyampaian materi 21 orang (56,7%) menyatakan buku panduan belum ada, sedangkan 7 orang (18,9%) menyatakan bahan ajar tersedia. Hasil ini menunjukkan bahwa dari sudut pandang peserta didik, penyampaian materi masih belum didukung buku panduan atau Paket Instruksi (PI), sedangkan bahan ajar yang dimaksud adalah berupa slide presentasi dari tenaga pendidik dan senada dengan pendapat bahan ajar terbatas 5 orang (13,5%). Relevansi pembelajaran tergantung pada penyesuaian strategi pembelajaran dengan keahlian dan karakteristik peserta didik. Hal ini termasuk memahami tingkat kemampuan, gaya kognitif, kebiasaan belajar, dan atribut lainnya. Pengetahuan ini memungkinkan tenaga pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan profil peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Strategi pembelajaran harus cocok dengan karakter peserta didik dan materi pelajaran untuk memastikan pemahaman yang cepat.

Evaluasi Output

Evaluasi output digunakan untuk mengukur efektivitas program pendidikan dalam mencapai tujuan akhir. Output ini berasal dari sumber input dan telah melalui berbagai proses produksi dan pasca produksi. Output dalam pendidikan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan peningkatan kinerja kerja.

- Reaksi Terhadap Pelatihan.

Hasil obeservasi pada tanggal 31 Agustus 2023 bahwa salah satu pembelajaran Suspatotmar pada materi "Sistem Pelaporan Potensi Maritim" yang diampu oleh tenaga pendidik menggambarkan bahwa rekasi para peserta didik sangat antusias dan responsip terhadap materi pembelajaran tersebut, hasil observasi sebagai berikut:



Tabel 5. Perspektif terhadap Penyampaian Materi dan Manfaat yang Diperoleh

No.	Perspektif	Jumlah	Persentase (%)
1.	Antusias	9	24,3%
2.	Sangat Apresiasi	1	2,7%
3.	Sangat Menarik	4	10,8%
4.	Saling Tukar Pendapat	1	2,7%
5.	Menambah Pengetahuan	3	8,2%
6.	Belum Ada Keluhan	9	24,3%
7.	Cukup Menarik	10	27,0%
Jumlah		37	100%

Sumber: Hasil olahan wawancara

No.	Perspektif	Jumlah	Persentase
1.	Sudah Sesuai Tujuan	2	5,5%
2.	Bahan ajar Terbatas	5	13,5%
3.	Menyiapkan Materi	1	2,7%
4.	Tidak Ada Kendala	1	2,7%
5.	Bahan Ajar Tersedia	7	18,9%
6.	Buku Panduan Belum Ada	21	56,7%
Jumlah		37	100%

Sumber: Hasil olahan wawancara

Pada tabel diatas terlihat bahwa dari 37 sudut pandang peserta didik terhadap trainee reaction, dengan tanggapan cukup menarik 10 orang (27%), antusias 9 orang (24,3%) sama dengan tanggapan belum ada keluhan 9 orang (24,3%), disusul sangat menarik 4 orang (10,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa dari sudut pandang peserta didik, trainee reaction menghasilkan kesimpulan peserta didik menarik menerima materi pelajaran dan menambah pengetahuan hanya 3 orang (8,2%). Wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik menunjukkan hubungan positif dengan materi pembelajaran. Peserta didik menyukai materi, menganggapnya menantang, dan tidak ada keluhan. Materi yang diajarkan dapat diterapkan di kehidupan nyata, dan peserta didik sangat tertarik dengan pembelajaran ini. Dari 37 peserta didik, 21 (56,7%) menyatakan bahwa buku panduan atau Paket Instruksi (PI) belum tersedia, sedangkan 7 orang (18,9%) menyatakan ada bahan ajar berupa slide presentasi dari tenaga pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi, menurut perspektif peserta didik, masih belum didukung oleh buku panduan atau PI, dan bahan ajar terbatas, yang sebagian besar berupa slide presentasi dari tenaga pendidik.

Surat Edaran Kasal nomor 4/2020 mengatur mekanisme penunjukan personel pendidikan sebagai prasyarat untuk peserta didik TNI AL. Dalam pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa penunjukan peserta didik program Suspapotmar telah berjalan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan Surat Edaran Kasal nomor 7/2021. Artinya, penentuan peserta didik telah dilakukan oleh Disminpersal dan Disdikal berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dan proses ini berjalan dengan cukup baik.

Namun, perlu dicatat bahwa sebagian besar peserta didik Suspapotmar berasal dari satuan kerja lainnya di luar potensi maritim. Hanya sebagian kecil dari peserta didik yang sudah berdinasi di potensi maritim, seperti Lantamal dan Lanal. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam memastikan bahwa peserta didik memiliki latar belakang yang relevan dengan potensi maritim sebelum mengikuti program Suspapotmar. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan pendirian Pusat Pendidikan Potensi Maritim (Pusdikpotmar) yang khusus fokus pada pendidikan potensi maritim. Pusdikpotmar dapat menjadi solusi untuk memastikan bahwa peserta didik Suspapotmar berasal dari penugasan di potensi maritim Lantamal dan Lanal-Lanal di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, fasilitas pendidikan di Pusdikintelmar, tempat penyelenggaraan program Suspapotmar, terbilang memadai. Pusdikintelmar memiliki fasilitas yang mencakup gedung sekolah, kelas, perpustakaan, mess siswa, sarana olahraga, dan tempat ibadah. Fasilitas ini sudah memenuhi kebutuhan pendidikan dengan baik. Dalam hal pembiayaan pendidikan, anggaran pendidikan telah tersedia melalui mekanisme yang telah ditetapkan. Anggaran ini digunakan untuk menyelenggarakan program pendidikan TNI AL sesuai dengan rencana program dan anggaran bidang pendidikan. Hasil wawancara dengan pakar pendidikan menunjukkan bahwa anggaran pendidikan telah terdukung dengan baik dan tidak ada permasalahan yang signifikan terkait pembiayaan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program studi Suspapotmar telah memenuhi persyaratan input dengan baik, yaitu dalam hal penentuan peserta didik sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, dan proses seleksi peserta didik berjalan cukup baik sesuai dengan SE Kasal nomor 7/2021 tentang Tertib Administrasi Pendidikan, Kursus, dan Pelatihan di Lingkungan TNI AL. Kualifikasi tenaga pendidik Suspapotmar juga memenuhi standar yang ditetapkan, di mana sebagian besar tenaga pendidik telah memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai, serta telah mengikuti pelatihan pendidikan seperti *Applied Approach* (AA) dan Pelatihan Peningkatan



Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI). Namun, terkait bahan ajar, masih terdapat kekurangan dalam bentuk naskah sekolah sementara, dan materi pembelajaran lebih berpedoman pada Doktrin Dawilhanla yang melibatkan tiga kegiatan besar, yaitu Komsosmar, Bintangwilmar, dan bakti TNI AL.

Fasilitas pendidikan di Puskintelmar telah memadai, dengan tersedianya fasilitas instruksi, akomodasi, dan layanan lainnya yang sesuai. Meskipun demikian, terdapat usulan untuk mendirikan Pusat Pendidikan Potensi Maritim (Pusdikpotmar) guna mengoptimalkan pendidikan program potensi maritim selain Suspapotmar. Dalam hal pembiayaan pendidikan, anggaran pendidikan terdukung dengan baik dan telah dijalankan sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan, sehingga hak-hak peserta didik terpenuhi. Dalam proses pembelajaran, antusiasme peserta didik terhadap materi pelajaran Suspapotmar sangat tinggi, dengan sebagian besar peserta didik merespons materi dengan sangat baik dan antusias, menunjukkan adanya hubungan positif antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, M. 2006. Menata pulau-pulau kecil perbatasan: belajar dari kasus Sipadan, Ligitan, dan Sebatik. Penerbit Buku Kompas.
- Agusven, et.al., 2018. Analisis Evaluasi Program Pelatihan Pada Karyawan PT. Sumber Izumi Mas Perkasa Dengan Menggunakan Model IPO. In Prosiding University Research Colloquium (pp. 182-190).
- Annas Sudijono, 2014. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahsan, M.T. 2014. "Inclusive Education: A Strategy to Address Diversity to Ensure Equal Right to Education. Editor Asian Journal of Inclusive Education (AJIE). Vo.2, No. 1, April 2014, 1-3. Bangladesh: IEE, University of Dhaka
- Arikunto, 2003. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bina Aksara
- Aryanti, T., Supriyono, & Ishaq M., 2015. Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan. Jurnal Pendidikan Nonformal, 10(5), 1-13
- Creswell, J. W. 2014. Ressearch Design: Pendekatan Kualitatif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darodjat dan Wahyudhiana, 2015. Model Evaluasi Program Pendidikan, Islamadina, Volume XIV, No. 1, Maret, Hal. 1-28, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah
- Daryanto, 2012. Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Deni Ruchyat, 2009. Bahari Nusantara Untuk Kesejahteraan Masyarakat dan Ketahanan Nasional, The Media of Social and Cultural Communicatioan (MSCC), Jakarta: Ditjen SDA
- Dispotmar, 2015. Rencana Garis Besar Pelaksanaan Kursus Perwira Dawilhanla, Jakarta: Mabesal
- Ditjenstrahan, 2011. Konsep Penetapan Batas Maritim Indonesia-Palau. Jakarta: Kemenhan
- Faizal, Sanapiah. 2010. Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. Dalam Burhan Bungin (editor). Analisis Data Penelitian Kuantitatif Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi (64-79). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fajri Ismail, 2014. Evaluasi Pendidikan, Palembang: Tunas Gemilang
- Hidayat & Romy, 2018. Evaluasi Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PPBK) Tahun Anggaran 2017 di Balai Latihan kerja Maritim (BLKM) Kota Sabang, Universitas Medan Area
- Iriani. E. 2007. Handout Manajemen Perubahan dari Perspektif SDM, Bandung: STIA-LAN, Bandung
- Isabella, dkk. 2014. "Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SDN-131/IV Kota Jambi". Jurnal Tekno-Pedagogi.Vo.4, No.2, September 2014, 45-59. Jambi: Universitas Jambi
- Kamal, et.al., 2021. Evaluation of Healthcare Science Student Learning Styles Based VARK Analysis Technique. International Journal of Evaluation and Research in Education, 10(1), 255-261.



- Kusnadi, 2015. *Membangun Desa Pesisir, Membangun Negara Maritim Indonesia*, Jakarta
- Kusumoprojo, W. S. 2009. *Indonesia negara maritim*. PT Mizan Publika.
- Muharika, D. 2019. *Metodologi penelitian evaluasi program*. Bandung: Alfabeta
- Nwagboso, C. I. (2012). Public policy and the challenges of policy evaluation in the Third World. *British Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(1), 59-77.
- Otgonbaatar, K. 2021. Effectiveness of Anchoring Vignettes in Re-Evaluating Self-Rated Social and Emotional Skills in Mathematics. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 237-244.
- Tentara Nasional Indonesia, 2005. *Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/137/II/2017 tentang Petunjuk Induk Pendidikan Prajurit TNI*. Mabes TNI: Jakarta
- Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut, 1997. *Surat Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor Skep/84/IV/1997 tentang Penyelenggaraan Pembinaan Desa Pesisir*. Mabesal: Jakarta
- Mahan, 1898. *The Influence of Sea Power Upon History 1660-1783*. United States Navy. Edition 15. Boston: Little, Brown and Company. hal. 29-69
- Mangindaan, 2010. *Meningkatkan Peran Diplomasi Pertahanan: Perspektif NKRI*, Forum Kajian Pertahanan dan Maritim. Jakarta:
- Marsetio, 2014. *Sea Power Indonesia*, Universitas Pertahanan, Jakarta:
- Martaningsih, S. T., & Istiyono, E. 2019. Evaluation Model of Career Counseling Program in Vocational High School. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8 (2), 318-329.
- Meirejeki, et. al., 2019. Evaluasi Program Pelatihan Pembuatan Souvenir Menggunakan Bahan Dasar Gula Aren Dengan Menggunakan Model IPO. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 5 (2), 14-29.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS)
- Rahabay, P., & Souisa, T. R. 2021. Evaluation of Non-Formal Education Management in Maluku Province, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1395-1408.
- Pattaro E., et.al., *A Treatise of Legal Philosophy and General Jurisprudence*, Vol. 4: *Scientia Juris, Legal Doctrine as Knowledge of Law and as Source of Law*, Dordrecht, 2005, h.1.
- Ratnasari, A., Dewanto, I. J., Praditia, D., & Santos, A. (2022). Evaluation of the Leadership Management Training Program Based on Kirkpatrick's Model of Lecturer Performance at Tangerang Raya University. *The International Journal of Education Management and Sociology*, 1(2), 34-40.
- Rogayan Jr, D. V., & Corpuz, L. N. 2022. Evaluating the Research Productivity of a State University in Central Luzon, Philippines: Basis for Policy Recommendations. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 128-135.
- Ruky, A. S. 2014. *Menjadi Eksekutif Manajemen SDM Profesional*, Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Seminar Nasional Poros Maritim Dunia (PMD), 2015. *Tantangan dan Peluang Pembangunan Poros Maritim Dunia, Dimensi Pilar Budaya*, Surabaya
- Seskoal, 2016. *Perangkat Kendali Pendidikan Dikreg Sekoal Angkatan ke-54 TP 2016*, Jakarta
- Shcherbakov, K. A. 2023. Assessing the effectiveness of professional retraining programs. *Educational Administration: Theory and Practice*, 13(3), 235-246.
- Shoaib, et. al., 2022. Performance of academic staff during COVID-19 pandemic-induced work transformations: An IPO model for stress management. *Economies*, 10(2), 51.



- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta
- Suhartono Agus, 2011. *Membangun Budaya Maritim dan Kearifan Lokal di Indonesia: Perspektif TNI Angkatan Laut*, Jakarta
- Susilo Bambang Yudoyono, 2005. *Geopolitik Kawasan Asia Tenggara Perspektif Maritim*, Jakarta
- Surat Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat No. Kep/49/X/2005 tanggal 6 Oktober 2005 tentang Organisasi dan Tugas Pusat Pendidikan Teritorial Kodiklatad
- Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003 tentang Pertahanan Negara
- Wahyono, 2007. *Indonesia Negara Maritim*, Yayasan Senapati Nusantara, Jakarta
- Winaryati, et el. 2021. *Model-Model Evaluasi Aplikasi dan Kombinasinya: Guna Mengembangkan Model Evaluasi-Supervisi Pembelajaran Berbasis 4Cs/MESp 4Cs*. Yogyakarta: KBM Indonesia
- Yang, G. L., Fukuyama, H., & Song, Y. Y. 2018. Measuring the inefficiency of Chinese research universities based on a two-stage network DEA model. *Journal of Informetrics*, 12(1), 10-30.
- Zainal Arifin, 2019. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

